

# GAMBARAN TINGKAT STRESS PADA PENDERITA GASTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUP H. ADAM MALIK 2019

CHATERINE REGINA SITUNGKIR  
Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

## Abstrak

Gastritis merupakan gangguan umum diskontinuitas dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti alkohol, stress, obat antiinflamasi, dan lain-lain. Stress ialah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan. Faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman helicobacter pylori, memiliki kebiasaan minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengkonsumsi makanan pedas dan asam (Julia dkk,2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stress pada penderita gastritis di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 37 responden menggunakan kuisioner. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan tingkat stress pada penderita gastritis dari 37 orang responden didapatkan mayoritas tingkat stress sedang sebanyak 17 responden (45,9%). Pasien hendaknya mencegah terjadinya stress karena dapat menyebabkan terjadinya gastritis, salah satu upaya mengurangi stress adalah dengan mengurangi jam kerja ataupun menambah waktu istirahat.

**Kata kunci** : *Gambaran Tingkat Stress, Gastritis*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis merupakan gangguan umum diskontinuitas dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti alkohol, stress,

obat antiinflamasi, dan lain-lain. Penderita gastritis umumnya mengalami gangguan pada saluran pencernaan atas, berupa nafsu makan menurun, perut kembung dan perasaan penuh diperut, mual, muntah, dan bersendawa (Mareyke dkk, 2011).

Kasus penyakit gastritis di berbagai negara memiliki angka yang cukup tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh

---

World Health Organization (2011) dalam Merita, 2012 terhadap penyakit gastritis di beberapa negara dunia dengan persentase yaitu, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Sulastri dkk, 2012).

Faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengkonsumsi makanan pedas dan asam (Julia dkk, 2014).

Stress memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, misalnya pada beban kerja, panik dan tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan, lama-kelamaan dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Bagi sebagian orang, keadaan stress umumnya tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, maka kuncinya adalah

mengendalikannya secara efektif yang rentan stress psikologi (Gustin, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUP H. Adam Malik Medan, didapat data penderita gastritis sampai dengan bulan oktober 2018 sebanyak 237 orang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkatan stress pada pasien gastritis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Desain penelitian menggunakan pendekatan *crosssectional* desain penelitian menggunakan pendekatan *crosssectional* (survei potong silang), yaitu penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2017). Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik dan Waktu penelitian mulai dari bulan Maret sampai dengan April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gastritis di rawat di Poliklinik RSUP H. Adam Malik Medan berjumlah 237 orang yang dirawat di Poliklinik RSUP H. Adam Malik Medan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri kriteria sampel yang diambil (Notoatmodjo, 2017).

---

Jenis dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada alat ukur ini terdapat 20 aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang, yang masing-masing jenis aktivitas diberi nilai (score) dari 1 hingga 5. Nilai angka (score) 1 artinya hampir selalu di kerjakan, sedangkan nilai angka (score) 5 artinya tidak pernah dikerjakan. sedangkan nilai angka (score) 2,3,4 adalah berada di antara 1 dan 5. Berdasarkan perolehan nilainya dikatakan stress ringan bila score < 30, sedang 30-50, sedangkan berat >50. data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peniliti melalui medical record RSUP H. Adam Malik Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 tentang jumlah pasien Gastritis sebanyak 237 orang.

Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui lembar kusioner dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan menjadi responden dan pasien mengisi lembar kusioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa distirubisi, frekuensi, dan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat stress pada pasien gastritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Stress**  
**Responden Penderita Gastritis**  
**Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. H.**  
**Adam Malik Medan**  
**Tahun 2019**

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	9	24,3
Sedang	17	45,9
Berat	11	29,7
Total	37	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa, Dari tingkat stress pada penderita gastritis di poliklinik penyakit dalam RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 mayoritas tingkat stress sedang sebanyak 17 responden (45,9%).

### Pembahasan

#### 1. Responden Penderita Gastritis Stress Sedang

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden penderita gastritis di poliklinik penyakit dalam RSUP. H. Adam Malik Medan tahun 2019 dari 37 responden didapatkan tingkat stress sedang sebanyak 17 responden (45,9%) dikarenakan pasien menganggap penyakitnya tidak akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya dan masih dapat diobati.

---

Menurut Priyoto (2014), Stress Sedang akan Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan ,anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab stress sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky (2015) menyatakan bahwa tingkat stress pada *sales promotion* (SPG) yang mengeluh tanda gejala gastritis di Matahari Dapertemen Store Plaza Medan Fire berada Pada tingkat stress sedang sebanyak 38 orang (60,8%) dari 60 orang responden.

Pembenaran ini juga dapat di lihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2015) menyatakan bahwa tingkat stress pada pasien sindrom koroner akut (SKA) di ruang rawat inap instalansi jantung dan pembuluh darah rumah sakit Dr. Kariadi Semarang yaitu berada pada tingkat stress sedang sebanyak 65 orang (60,2 %) dari 120 orang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tingkat stress pada penderita gastritis di poliklinik penyakit dalam RSUP.

H Adam Malik Medan tahun 2019 mayoritas tingkat stress sedang sebanyak 17 responden (45,9%)

### **Saran**

1. Pasien  
Pasien hendaknya mencegah terjadinya stress karena dapat menyebabkan terjadinya gastritis, salah satu upaya mengurangi stress adalah dengan mengurangi jam kerja ataupun menambah waktu istirahat
2. Bagi Rumah Sakit  
Tenaga kesehatan hendaknya memberikan konseling kepada pasien yang mengalami gastritis untuk dapat mengurangi tingkat stressnya agar tidak terjadi kekambuhan gastritis.
3. Peneliti lain  
Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat menyebabkan gastritis, misalnya adalah pola makan.

### **Daftar Pustaka**

- Awaludin, H (2017). *Asuhan keperawatan pada pasien R dengan Sirosis Hepatis*. Fakultas ilmu kesehatan UMP. Diakses tanggal 14 November 2018.
- Barbara (1996). *Perawatan Medikal Bedah*, Edisi 3.

- 
- Harrison (2000). Prinsip Prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Edisi 13. Buku Kedokteran.
- Hidayat, Azis Alimun (2013). Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data. Salemba Medika
- Manik, N. Dkk (2011). Evaluasi Kualitas Hidup Penderita Sirosis Hati Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Sardijoto Yogyakarta. Jurnal manajemen Dan Pelayanan Farmasi, Vol 1, No 3. Diakses tanggal 7 November 2018
- Nessa, ML. Dkk (2016). *Hubungan Child Pugh Score Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Sirosis Hati Di Bagian Penyakit Dalam RSUDZA Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis, Vol 2, No 4. Diakses tanggal 11 November 2018.
- Notoatmojo, (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Politeknik kesehatan kemenkes Medan (2012). *Panduan Penyusunan karya Tulis Ilmiah*. Medan,. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Robbins& Cotran (2006). *Buku Saku Dasar Patologis Penyakit* , Edisi 7. Buku Kedokteran.
- Robbins, Dkk (2004). *Buku Ajar Patologi*, Edisi 7. Buku Kedokteran.
- Hamzah, R (2016). *Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kualitas hidup penderita gagal jantung di RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Husein dkk, (2007). *Profil Departemen Kesehatan*. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Bagian Hukum, Organisasi dan Humas : Jakarta
- Sahrojul, (2016). *Gambaran Kualitas Hidup pada penderita kanker payudara*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Setyowati, R (2015). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan kualitas Hidup Dengan Penyakit Kronis*. Jurnal Kampus Stikes YPIB Majelengka, Vol 3, No 7. Diakses tanggal 6 November 2018.
- Suratun, (2018). *Buku Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal*, Edisi ke 2 . CV. Trans Info Media.